



KARYA ILMIAH AKHIR

**MANAJEMEN SIRKULASI: SLOW DEEP BREATHING DENGAN
MASALAH KEPERAWATAN RISIKO PERFUSI SEREBRAL TIDAK
EFEKTIF PADA PASIEN HIPERTENSI DI INSTALASI GAWAT**

DARURAT RUMAH SAKIT BETHESA

YOGYAKARTA 2024

Oleh:

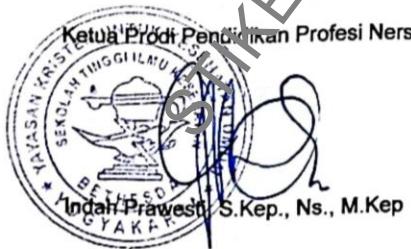
LUSIA MALO

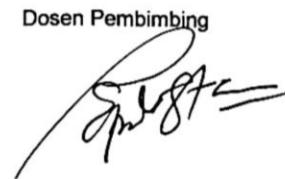
NIM. 2304039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

KARYA ILMIAH AKHIR

MANAJEMEN SIRKULASI: SLOW DEEP BREATHING DENGAN MASALAH
KEPERAWATAN RISIKO PERFUSI SEREBRAL TIDAK EFEKTIF PADA



Dosen Pembimbing

I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep

.CIRCULATION MANAGEMENT: "SLOW DEEP BREATHING WITH NURSING PROBLEMS RISK OF INEFFECTIVE CEREBRAL PERfusion IN HYPERTENSION PATIENTS IN THE EMERGENCY DEPARTMENT AT BETHESDA HOSPITAL YOGYAKARTA 2024

Lusia Malo¹, I Wayan Sudarta,²

ABSTRACT

LUSIA MALO."Circulation Management: "Slow Deep Breathing with Nursing Problems Risk of Ineffective Cerebral Perfusion in Hypertension Patients in the Emergency Department at Bethesda Hospital Yogyakarta 2024"

Background: Hypertension or high blood pressure is the main risk factor for atherosclerotic cardiovascular disease, heart failure, stroke, heart failure and kidney failure. Hypertension is a big and serious problem because it often goes undetected even though it has been around for years. Treatment efforts that can be taken include pharmacological and non-pharmacological treatment. One of the non-pharmacological therapies that must be carried out by hypertension sufferers is relaxation. Slow deep breathing is a type of relaxation that can be done for hypertension sufferers

Main Symptoms: dizziness, headache, neck pain, fatigue, blurred vision, irregular heartbeat, and ringing in the ears

Therapeutic Intervention: The design of this scientific paper uses a documentation case study design with an approach of describing an event/case by utilizing documentation of nursing care reports in the emergency room at Bethesda Hospital Yogyakarta with a sample of one person. The intervention carried out was providing slow deep breathing therapy.

Results: The results of 3 observations showed the effectiveness of slow deep breathing therapy

Conclusion: Providing slow deep breathing therapy can reduce blood pressure in hypertensive patients and make them feel more comfortable in conditions of stress or lots of thoughts

Keywords: Hypertension – Blood Pressure – Slow Deep Breathing – page – table – attachment

Bibliography: xiii + pages 71 +7 tabel + 3 lampiran+ kepustakaan 2014-2024

¹ Mahasiswa Profesi Ners Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Pembimbing

³ Pembimbing IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

**MANAJEMEN SIRKULASI: SLOW DEEP BREATHING DENGAN
MASALAH KEPERAWATAN RISIKO PERFUSI SEREBRAL TIDAK
EFEKTIF PADA PASIEN HIPERTENSI DI INSTALASI GAWAT
DARURAT RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2024**

Lusia Malo¹, I Wayan Sudarta,²

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung stroke, gagal jantung dan gagal ginjal. Hipertensi termasuk masalah yang besar dan serius karena sering tidak terdeteksi meskipun sudah bertahun-tahun. Upaya penanganan yang bisa dilakukan yaitu penanganan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis yang wajib dilakukan oleh penderita hipertensi salah satunya adalah melakukan relaksasi. *Slow deep breathing* merupakan salah satu jenis relaksasi yang dapat dilakukan pada penderita hipertensi

Gejala Utama: pusing, nyeri kepala, nyeri tengkuk, kelelahan, pandangan berputas, detak jantung tidak teratur, dan telinga terdengar berdenging.

Intervensi Terapeutik: Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*case study*) dokumentasi dengan pendekatan yaitu menggambarkan suatu peristiwa/ kasus dengan memanfaatkan dokumentasi laporan asuhan keperawatan di IGD RS Bethesda Yogyakarta dengan sampel satu orang. Intervensi yang dilakukan adalah memberikan terapi *slow deep breathing*.

Hasil: Hasil observasi selama 3 kali didapatkan efektivitas terapi slow deep breathing

Kesimpulan: Pemberian terapi *slow deep breathing* dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dan memberi rasa lebih nyaman dalam kondisi stres atau banyak pikiran.

Kata kunci: Hipertensi – Tekanan Darah – *Slow Deep Breathing* – halaman – table – lampiran

Kepustakaan: xiii + halaman 71 +7 tabel + 3 lampiran+ kepustakaan 2014-2024

¹ Mahasiswa Profesi Ners Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Pembimbing

³ Pembimbing IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Kemenkes RI menjelaskan sampai saat ini bahwa hipertensi adalah penyakit yang memiliki prevalensi tinggi sebesar 25,8% berdasarkan data yang didapatkan terjadi kenaikan menjadi 34,1% berdasarkan data¹

Data mengatakan lebih dari 1,13 Miliar orang di dunia memiliki riwayat penyakit hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi dengan Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan di tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar ². Indonesia jumlah kasus hipertensi yaitu sebesar 63.309.620 orang, sedangkan untuk angka kematian di Indonesia dari penyakit hipertensi berjumlah sebesar 427.218 kematian. Hipertensi paling banyak pada rentang umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) ³.

Peneliti melakukan studi kasus Pada tanggal 16 Oktober 2024 di IGD RS Bethesda dengan pembimbing klinik, dan berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data kasus terbanyak selama 3 bulan terakhir adalah stroke, ICF, CVA Non Hemoragik, CKR, Nyeri Akut, hipertensi, NSTEMI, Asma, Fraktur. Hasil studi dokumentasi di Rekam Medis diagnosa dari dari bulan Juli – September jumlah kasus dengan Hipertensi 28 kasus. Dimana bulan Juli 10 kasus, bulan Agustus 12 Kasus, dan bulan September 6 kasus. Tanda dan gejala yang ditemukan pasien lemas, pucat, sesak, keringat dingin nyeri tengkuk dan pusing.

TUJUAN

Diharapkan dalam Peneliti bisa melakukan terapi mengenai analisis terkait kasus tentang “Pengaruh Pemberian Terapi Slow Deep Breathing Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2024”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah penelitian yang mengidentifikasi masalah sebelum merencanakan pengumpulan data dan desain penelitian ini mengidentifikasi penelitian yang digunakan ⁴.

Penelitian ini menggunakan Deskriptif berupa studi dokumentasi dengan pendekatan studi dokumentasi yaitu menggambarkan suatu peristiwa/kasus dengan memanfaatkan dokumentasi laporan asuhan keperawatan pasien dengan tekanan darah tinggi, hipertensi dengan masalah keperawatan risiko perfusi jaringan serebral di Ruang IGD RS Bethesda Yogyakarta 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang pasien dengan tekanan darah tinggi diagnosa Hipertensi, dalam pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan seklusi Penelitian ini dilakukan dalam sehari tanggal 22 Oktober 2024 di IGD RS Bethesda Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian KIA ini menggunakan SOP Slow Deep Breathing, alat ukur tensimeter atau sfigmomanometer, lembar observasi, buku catatan, alat tulis dan jam tangan

LAPORAN KASUS

A. Informasi Terkait Pasien

Pasien atas nama Tn. E berusia 49 tahun agama islam, alamat pasien batur, status kawin, pekerjaan buruh, pasien dengan diagnosa medis stroke disatria dan hipertensi dengan tingkat kegawatan III.

Pada tanggal 22 Oktober 2024 pukul 12.10 WIB, pasien diantar keluarga istri dan anaknya ke IGD RS. Brethesda dengan keluhan pasien sulit bicara sejak kemarin siang, dan sering pusing. Tidak terdapat hambatan pada jalan nafas pasien, pasien mampu bernafas secara spontan, pola nafas normal, paten, frekuensi nafas 20x/menit dengan irama teratur.

B. Pemeriksaan Fisik

Pada tanggal 22 Oktober 2024 pukul 12.10 WIB, pasien telah dilakukan pengkajian dengan data yang di dapat, tanda-tanda vital: tekanan darah: 154/101 mmHg, nadi: 80x/menit, suhu: 36,6°C, capillary refill: < 2 detik saO₂: 97% pasien mengatakan sulit dan kaku saat bicara pelo, pasien kompositif dengan hasil GCS: E4 V5 M6, Pasien sakit sedang, pasien mengatakan sulit berbicara dari kemarin siang, tampak saat bicara lidah pasien terasa kaku, kedua tangan kadang gemetar pasien tampak gelisah dan tegang, pasien mengatakan baru mengatahui dirinya hipertensi.

C. Pemeriksaan Diagnostik

Pasien di IGD RS. Bethesda tanggal 12 November 2024 pukul 12.25 WIB

Di lakukan pemeriksaan EKG dengan hasil: Sumber PM SA node irama sinus ritme dengan frekuensi 80x/menit. Laboratorim dan MCST dengan hasil Lesi fokal parenkim tak tervisualisasi tegas pada brain CT non kontras hipodens samar peripontis kiri, susp. Fokal infark?

D. Intervensi Terapeutik

Intervensi yang dialakukan pada pasien yaitu dengan pemberian terapi *slow deep breathing* yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk mengatur frekuensi dan kedalaman nafas secara lambat sampai menimbulkan efek relaksasi terhadap tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Tabel Umum

Tabel umum sebelum dan sesudah dilakukan slow deep breathing terhadap tekanan darah pasien

Item	Pre intervensi Jam 12.10	Post intervensi 1 Jam 12.20	Post intervensi 2 Jam 12.40	Post intervensi 3 Jam 13.00	Post intervensi 4 (dengan pemberian obat) Jam 13.20
Tekanan darah	150/101 mmHg	138/92 mmHg	141/98 mmHg	139/94 mmHg	139/90 mmHg
Nadi	80x/menit	78x/menit	70x/menit	70x/menit	72x/menit
Suhu	36,6°C	36,6°C	36,4°C	36,4°C	36,2°C
RR	20x/menit	20x/menit	20x/menit	20x/menit	20x/menit
Sa02	97%	97%	97%	97%	97%
Posisi	Semi fowler	Semi fowler	Semi fowler	Semi fowler	Duduk

Sumber : Data Primer (2023)

Analisis: Analisis 1-responden, Tabel diatas menunjukkan terdapat perbedaan naik dan turun sebelum dan sesudah dilakukan terapi slow deep breathing. Pada intervensi pertama dilhat mengalami penurunan tekanan darah 154/101 mmHg menjadi 138/92 mmhg, setelah 20 menit tekanan darah naik dan dilakukan intervensi 2 dengan slow deep breathing tekanan darah 141/98 mmHg, setelah 20 menit dilakukan intervensi ke tiga dengan hasil tekanan darah menjadi 139/94 mmHg dan dilanjutkan dengan pemerian teapi obat farmasal 100 mg dan atorvastatin 40 mg setelah 20 menit kemudian dilakukan intervensi slow deep breathing tekanan darah yaitu 139/90 mmHg.

B. Tabel Khusus

Tabel khusu lembar observasi sebelum dan sesudah dilakukan slow deep breathing untuk menurunkan tekanan darah

Item	Intervensi ke-1		Intervensi ke 2		Intervensi ke-3	
	Jam 12.10 WIB		Jam 12,40 WB		Jam 13.00 WIB	
	Pretest	postest	Pretests	postest	pretest	Posttest
Tekanan Darah	154/101 mmHg	138/92 mmHg	150/100 mmHg	141/98 mmHg	141/98 mmHg	139/94 mmHg
Nadi	80x/menit	78x/menit	78x/menit	70x/menit	70x/menit	70x/menit
	t	t	t	t	t	t

Sumber : Data Primer (2024)

Analisis : Analisis 1 responden, didapatkan hasil bahwa saat dilakukan intervensi pemberian terapi slow deep breathing pada tanggal 22 Oktober 2024 pada pasien Tn. E tekanan darah sebelum dilakukan slow deep breathing yaitu : 154/101 mmHg, nadi: 80x/menit. Kemudian setelah dilakukan intervensi slow deep breathing dengan intervensi 3 kali tekanan darah menurun dengan hasil yaitu: 139/94 mmHg, nadi 70x/menit. Tabel diatas menunjukan adanya perubahan tekanan darah sesudah dilakukan intervensi slow deep breathing.

Pembahasan

Sesuai dengan tabel di atas saat dilakukan intervensi pemberian terapi slow deep breathing pada tanggal 22 Oktober 2024 Bp. E dengan kesadaran compositus, tanda-tanda vital klien sebelum dilakukan slow deep breathing yaitu: TD: 154/101 mmHg, nadi: 80x/menit. Saat pasien dilakukan intervensi slow deep breathing pasien dengan posisi nyaman dengan posisi semi fowler 40° pasien rileks, tanpa diajak mengobrol. Setelah pemberian intervensi ke 3 slow deep breathing dialakukan pengecekan tanda-tanda vital dengan hasil : TD: 139/94 mmHg nadi : 70x/menit.

Tekanan darah atau hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif diakibatkan oleh laju tekanan darah abnormal yang mengalami peningkatan didalam pembuluh arteri yang berkelanjutan lebih dari satu periode hingga

akhirnya sampai di periode dimana terjadi kontraksi atau penyempitan di pembuluh darah arteri sehingga darah sulit mengalir dan menyebabkan stroke⁵.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa selama dilakukan slow deep breathing, hasil tekanan darah sebelum dilakukan slow deep breathing adalah 154/101 mmHg dan setelah dilakukan slow deep breathing tekanan darah menurun menjadi 139/94 mmHg. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa, slow deep breathing merupakan metode relaksasi yang dapat mempengaruhi respon tubuh dimana pada saat terjadi relaksasi, reabut otot dalam tubuh akan mengalami perpanjangan. Proses pengiriman impuls saraf ke otak mengalami penurunan dan begitupula dengan fungsi anggota tubuh lain. Indikasi dari hasil relaksasi nafas dalam yang telah dilakukan ditandai dengan penurunan jumlah denyut nadi dan tekanan darah⁶.

Peneliti berasumsi bahwa selama pemberian intervensi slow deep breathing terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dan berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pasien. Pada proses intervensi yang diberikan pada pasien perawat memperhatikan terkait lingkungan, diharapkan lingkungan juga membuat klien nyaman, seperti yang kemukakan Jean Watson yaitu caring sebuah perilaku nyata dari perhatian terhadap orang lain, berokus pada individu, menghargai diri seseorang dan memperhatikan kemanusiaan, pencegahan kondisi buruk, perhatian dan berlaku baik pada manusia lain⁷.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam rentang waktu 20 menit selama 40 menit menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau perubahan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi selama dilakukan observasi. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan terapi slow deep breathing yaitu menurunkan tekanan darah.

B. Saran

1. Teoritis

Hasil KIA ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengembangan bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan pemberian terapi *slow deep breathing* terhadap pasien hipertensi.

2. Praktiks Bagi

a. Bagi klien dan keluarga

Mendapatkan informasi dan menrepkan slow deep breathing yang telah dijelaskan dalam pennganangan kasus tekanan darah atau hipertensi.

b. Bagi institusi pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogykarta

KIA dapat menambah referensi untuk pengembangan ilmu dan menjadi gambaran dalam penereapan slow deep breathing terhadap tekanan darah pasien hipertensi.

c. Bagi rumah sakit bethesda yagyakarta

Karya ilmiah Akhir ini menjadi pedoman dan manfaat untuk digunakan dan diterapka pada pasien Hipertensi atau pasien dengan tekanan darah tinggi.

d. Bagi peneliti lainnya

Karya Ilmiah Akhir ini mampu memberikan gambaran terhadap perbandingan dan pengembangan metode tempat, usia klien dan tindakan pada pasien dengan kasus hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Edi Wibowo, Sp.M (K),, MPH selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep.MB., Ph.D.,NS. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku Waket I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Ka Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Bapak I Wayan S, S.Kep., Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing karya ilmiah akhir.
6. Bapak Asung Joko Sulistyo, S.Kep., Ns selaku preceptor klinik di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
7. Kepada diri sendiri yang selalu kuat dan tidak pantang menyerah walaupun setiap hari mengeluh dan menangis tapi selalu berjalan. Terimakasih kasih banyak.
8. Rekan-rekan mahasiswa prodi pendidikan profesi Ners angkatan XXI STIKES Bethesda Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan pengalaman sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian karya ilmiah akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ Riskesdas tahun 2018 (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2013; 2018). Hipertensi berdasarkan data.
- ² World Health Organization (WHO) 2015 hipertensi
- ³ Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2018. Hipertensi- di Indonesia
- ⁴ Hidayat A, 2020 Dalam metode Penelitian
- ⁵ Sumartini&Miranti, 2019, pengaruh intervensi terapi slow deep breathing pada pasien hipertensi.
- ⁶ Golwman 2018. Tekanan Darah pada tingkat kenaikan dengan intervensi slow deep breathing
- ⁷ Aini, 2018, penggunaan terapi relaksasi nafas dalam atau slow deep breathing terhadap lingkungan yang mempengaruhi rasa nyaman untuk merileksakan tubuh.